

## Hubungan Kegiatan Rutinitas Keagamaan dan Pendidikan Seks Terhadap Pergaulan Bebas

Rijal Agustian<sup>1</sup>, Lutfiyanti Nurhidayah<sup>2</sup>, Junita Deviana<sup>3</sup>, Atep Nurul Qolbi<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup> STAI Riyadhul Jannah Subang

<sup>2</sup> SMP Plus Pagelaran Cisolak

<sup>4</sup> IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Korespondensi penulis: [lutfiyantidata27@gmail.com](mailto:lutfiyantidata27@gmail.com)

**Abstract.** *This research was conducted against the background of the many cases of promiscuity that are happening nowadays, especially in schools in the Subang area. This is proven according to KPAI records, the type of sexual violence committed by children is the highest among other cases, there were 161 cases in 2018, 183 cases in 2019 and 44 cases in 2020. This study aims to determine the relationship between activities religious routines and sex education on promiscuity among students at SMP Negeri 1 Jalancagak. The type of research used by researchers is correlational quantitative research. The data in this study were taken using a questionnaire. The sample used was class VIII students of SMP Negeri 1 Jalancagak with a total of 35 students. The results showed that religious routine activities had a relationship to promiscuity from the results of the t-test  $t_{count} 2.149 > t_{table} 2.037$  and a significance value of  $0.003 < 0.05$  so the hypothesis was accepted, while for sex education there was no relationship to promiscuity with the results of the test-  $t$  value  $t_{count} 0.102 < t_{table} 2.037$ , and a significance value of  $0.919 > 0.05$ , so the hypothesis is rejected. And based on the results of the  $f$  test that religious routine activities and sex education have a relationship to promiscuity with an  $F$  count of 4.415 greater than  $F$  table which is 3.28 and a significance value of  $0.002 < 0.05$ , so the hypothesis is accepted.*

**Keywords:** *Free Association, Religious Routine Activities, Sex Education, .*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan dilatarbelakangi oleh banyaknya kasus-kasus pergaulan bebas yang terjadi pada zaman sekarang ini, khususnya di sekolah-sekolah di daerah Subang. Hal ini terbukti menurut catatan KPAI jenis kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh anak adalah kasus tertinggi diantara kasus-kasus yang lain, terdapat 161 kasus pada tahun 2018, 183 kasus pada tahun 2019 dan 44 kasus pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kegiatan rutinitas keagamaan dan pendidikan seks terhadap pergaulan bebas pada siswa di SMP Negeri 1 Jalancagak. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian kuantitatif korelasional. Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan angket. Adapun sampel yang digunakan yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jalancagak dengan jumlah 35 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan rutinitas keagamaan memiliki hubungan terhadap pergaulan bebas dari hasil uji- $t$   $t$  hitung 2,149 >  $t$  tabel 2,037 dan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  sehingga hipotesis diterima, sedangkan untuk pendidikan seks tidak ada hubungan terhadap pergaulan bebas dengan hasil uji- $t$  nilai  $t$  hitung 0,102 <  $t$  tabel 2,037, dan nilai signifikansi  $0,919 > 0,05$ , sehingga hipotesis ditolak. Dan berdasarkan hasil uji  $f$  bahwa kegiatan rutinitas keagamaan dan pendidikan seks memiliki hubungan terhadap pergaulan bebas dengan nilai  $F$  hitung 4,415 lebih besar dari  $F$  tabel yaitu 3,28 dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , sehingga hipotesis diterima.

**Kata kunci:** Kegiatan Rutinitas Keagamaan, Pergaulan Bebas, Pendidikan Seks.

### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan unit terpenting bagi manusia di dalam kehidupannya. Pendidikan sekaligus merupakan penunjuk perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya. Manusia diberikan karunia yang luar biasa yaitu berupa akal pikiran oleh Allah SWT. Menggunakan akal dan pikirannya, manusia mencari ilmu dan pengetahuan kendati menjadikan manusia yang berkepribadian baik serta berilmu melalui pendidikan (Khasanah, 2021, p. 5). Pendidikan Islam merupakan suatu upaya rencana dalam menyiapkan manusia untuk mengenal, menghayati, memahami serta mempercayai ajaran agama Islam dan dibarengi tuntutan untuk menghormati

agama lain dalam hubungan antar umat beragama. Pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang taat menjalankan ajaran agama Islam, serta memiliki nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai dasar etika dan moral kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Lararenjana, 2020, p. 3).

Masa pertumbuhan manusia terjadi sejak berada di dalam kandungan hingga tumbuh dewasa. Masa remaja adalah masa pertumbuhan yang rentan. Masa remaja berlangsung dari usia 12-20 tahun. Pada usia ini terjadi perubahan fisik, tidak hanya perubahan fisik, kejiwaan dan psikologisnya pun mengalami perubahan. Pada masa ini, anak belajar mandiri, berfikir secara logis, idealis dan abstrak. Masa pubertas di alami pada masa ini. Usia remaja ada pada anak-anak yang masih di bangku SMP dan SMA. Pada masa remaja ini, seorang anak mencari jati dirinya sendiri atau identitas dirinya sendiri. Pada masa pubertas, anak selalu ingin mencoba sesuatu yang baru yang ada di dalam hidupnya. Sehingga, pada masa ini anak-anak rentan terlibat dalam penyimpangan perilaku seperti kenakalan-kenakalan remaja misalnya bolos sekolah, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya (Azizah, 2018, p. 11). Kenakalan remaja yang terjadi saat ini cukup membuat masyarakat sekitar resah. Tidak hanya masyarakat kota yang merasakan keresahan kenakalan remaja ini, namun masyarakat pedesaan pun cukup resah dengan kenakalan remaja ini. Kenakalan remaja tidak terlepas dari hubungannya dengan keluarga, sekolah maupun di dalam masyarakat sekitarnya. Faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja cukup banyak. Faktor tersebut antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kenakalan remaja salah satunya ialah kontrol diri yang lemah. Selain faktor internal, ada faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja, salah satunya adalah kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya kasih sayang dari orang tua dan pendidikan seks (Sumara, 2017, p. 2).

Psikolog anak Vera Itabiliana Hadiwidjoko, S.Psi, M.Psi menegaskan bahwa pendidikan seks bisa dibidang sebagai bekal perlindungan anak di masa depan. Karena pendidikan seks dapat membuat anak lebih mengerti dan peduli tentang tubuhnya (Michael Metekohy, 2016, p. 1). Selain itu, pentingnya memiliki akhlak yang baik. Perlu adanya pendidikan, karakter dan akhlak dapat terbentuk dengan baik. Setelah keluarga, sekolah merupakan opsi kedua dalam pembentukan karakter dan akhlak anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang informal bagi orang tua sedangkan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal dalam mendukung proses pembentukan karakter serta akhlak pada anak. Melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama juga anak dapat meminimalisir terjadinya kenakalan pada peserta didik. Dengan pelaksanaan kegiatan rutinitas keagamaan di sekolah, membuat anak lebih disiplin serta taat kepada aturan yang ada di

sekolah. Melalui pelaksanaan kegiatan rutinitas keagamaan, karakter religiusitas anak semakin terbentuk. Religiusitas remaja mempengaruhi kenakalan remaja, apabila remaja memiliki religiusitas yang rendah maka tingkat kenakalannya yang tinggi begitupun sebaliknya (Agustina, 2020, p. 11). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kegiatan rutinitas keagamaan dan pendidikan seks terhadap pergaulan bebas. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kegiatan rutinitas keagamaan terhadap pergaulan bebas, ada atau tidaknya hubungan pendidikan seks terhadap pergaulan bebas dan ada tidaknya hubungan kegiatan rutinitas keagamaan dan pendidikan seks terhadap pergaulan bebas secara simultan. Pergaulan bebas ini menurut seorang ilmuwan sosiologi mengatakan suatu gejala patologis social yang disebabkan oleh satu bentuk kelalaian sosial kepada remaja yang mengakibatkan meningkatnya perbuatan yang menyimpang (Wijayanto, 2003, p. 90).

Pada penelitian-penelitian terdahulu bahwa belum ada penelitian secara bersamaan antara kegiatan rutinitas keagamaan dengan pendidikan seks terhadap pergaulan bebas ini. Hanya membahas kepada dua arah. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang kegiatan rutinitas keagamaan dan pendidikan seks terhadap pergaulan bebas, dan memang pembahasan ini sama dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada zaman sekarang ini.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kegiatan memiliki arti yaitu suatu aktivitas atau suatu kesibukan. Kegiatan atau aktivitas dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku atau kegiatan atau suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh seseorang baik secara individu maupun secara berkelompok berupa tindakan, ucapan, dan kreativitas seseorang dalam kehidupannya sehari-hari di sekitar lingkungannya (Poerwodarminto, 1997, p. 20).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) rutinitas merupakan suatu kegiatan yang selalu dilakukan setiap hari. Rutinitas merupakan suatu prosedur kegiatan yang dilakukan di dalam maupun ketika diluar kelas, perilaku yang cenderung diulangi, terarah, terstruktur kecuali berpotensi dapat mengganggu proses pembelajaran (Rink, 2006, p. 20). Hipotesis dari penelitian ini yaitu H1 : diduga adanya hubungan kegiatan rutinitas keagamaan terhadap pergaulan bebas. H2 : diduga adanya hubungan pendidikan seks terhadap pergaulan bebas. H3 : diduga adanya hubungan kegiatan rutinitas keagamaan dan pendidikan seks terhadap pergaulan bebas secara simultan. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara suatu persoalan dan untuk membuktikan suatu kebenaran, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut (Arikunto, 2002, p. 66).

Armai Arif mengatakan bahwa rutinitas merupakan suatu cara yang bisa dilakukan untuk membiasakan anak untuk berfikir, bertabiat, serta berperilaku sesuai dengan bimbingan ajaran Agama Islam (Arif, 2002, p. 110).

Hanna Junhana Bastaman mengatakan bahwa rutinitas merupakan sesuatu yang dilakukan atas keterampilan yang dilakukan secara terus menerus dengan stabil dalam waktu cukup lama, sehingga tingkah laku dan keterampilan dikuasai secara maksimal dan menjadi sebuah kebiasaan yang susah untuk ditinggalkan (Bastaman, 1995, p. 126).

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan pengertian-pengertian di atas bahwa rutinitas ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau banyak orang yang dilaksanakan secara terus menerus dalam waktu tertentu dan cukup lama dengan terstruktur, terarah yang memiliki tujuan untuk membiasakan atau mengasah keterampilan seseorang tersebut secara maksimal dan menjadikan kegiatan tersebut suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

Kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang memiliki arti yaitu koordinasi, merupakan prinsip kepercayaan kepada Allah dengan ajaran ibadah dan suatu kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu. Keagamaan berasal dari kata awal “ke” dan kata akhir “an” yang memiliki arti sesuatu yang ada hubungannya dengan agama (Depdikbud, 1995, p. 75).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan agama (Suharso, 2011, p. 186). Agama ini berarti suatu kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Maka dari itu keagamaan ialah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama (Aat, 2008, p. 154). Dalam buku Ilmu Jiwa Agama, yang dimaksud dengan rutinitas keagamaan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari (Jalaludin, 1993, p. 56).

Kegiatan rutinitas keagamaan dapat disimpulkan yaitu segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama yang terarah, terstruktur yang dilakukan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah SWT dan hubungannya kepada umat manusia lainnya.

Menurut Surtiretna berpendapat bahwa pendidikan seks sebagai upaya memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia (Nawita, 2013, p. 6). Pendidikan seks secara umum dapat dipahami sebagai salah satu bentuk pendidikan yang mengkaji perihal seks dan seksualitas dalam bentuknya yang wajar, tidak terbatas pada anatomi, hubungan kelamin, aspek fisiologi, penyakit kelamin serta perilaku seks yang menyimpang (Safruddin, 2017, p. 61).

Abdullah Nashih Ulwan dari sudut pandang agama pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan. Dari perspektif psikologi, Zainun Mutadin mengatakan bahwa pendidikan seksual merupakan cara pengajaran atau pendidikan yang dapat menolong muda-mudi untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Sedangkan Sarlito menilai juga bahwa pendidikan seksual adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan, dan kemasyarakatan (Nawita, 2013, p. 7).

Pendidikan seks ini ialah suatu macam usaha penyadaran, pembelajaran, dan penerangan tentang masalah- masalah yang berhubungan dengan seks, naluri dan perkawinan sehingga apabila seorang anak sudah mengetahui hal-hal yang diharamkan dan yang dihalkalkan serta mampu untuk menerapkan perilaku Islami sebagai akhlak kebiasaan dan tidak akan mengikuti syahwat serta cara hedonisme (Ulwan, 2013, p. 295). Pendidikan seks ini juga merupakan usaha sadar untuk menghasilkan manusia-manusia dewasa yang betul-betul matang (well adjusted) dan dapat menggunakan seksualitasnya dengan bertanggung jawab, sehingga membawa kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan lingkungan atau masyarakatnya (Gunawan, 2010, p. 146).

Pendidikan seks dapat dibedakan antara *sex-instruction* dan *education in sexuality*. *Sex-instruction* yaitu penerangan mengenai anatomi dan biologi dari reproduksi, termasuk pembinaan keluarga. Sedangkan *education in sexuality* meliputi bidang-bidang etika, moral, fisiologi, ekonomi, dan pengetahuan- pengetahuan yang dibutuhkan seseorang untuk dapat memahami dirinya sendiri sebagai individu, serta untuk dapat mengadakan hubungan interpersonal yang baik (Rahayu, 2018, p. 161).

Pendidikan seks Islam merupakan upaya dari bimbingan, pengajaran, dan penerangan yang ada di dalam sebuah anjuran, perintah, dan larangan yang berasal dari dalil-dalil agama. Perintah yang dimaksud ialah wajib atau fardhu, anjuran atau sunnah, makruh, dan larangan atau haram.

Beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks itu merupakan suatu penyampaian informasi yang berhubungan dengan dunia seks untuk menghindari kesalahpahaman tentang seksualitas. Dengan pendidikan seks yang diberikan maka anak-anak generasi muda akan mampu menjalani pertumbuhannya secara pribadi maupun sosial bagaimana mestinya.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang sistematis, terpadu, terencana serta terstruktur secara jelas. Metode penelitian yang akan digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2010, p. 248).

### **2. Populasi dan Sampel**

- a. Populasi adalah sekelompok yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi ini merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data penelitian (Arikunto, 2010, p. 173). Populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jalancagak. Dari kelas VIII A sampai VIII K dan totalnya ada 352 siswa. Maka dari itu, jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 352 siswa.
- b. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti mengambil sampel yang diambil dari populasi tersebut. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili (Arikunto, 2010, p. 174). Jika responden kurang jumlahnya dari 100 siswa, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila jumlah responden lebih dari 100 siswa, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2002, p. 112). Berdasarkan pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100, yaitu 352 siswa. Maka dapat dihitung  $352 \times 10\% / 100 = 35,2$  jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 responden.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi dilakukan di SMP Negeri 1 Jalancagak untuk mengetahui secara keseluruhan bagaimana kondisi yang terjadi dan untuk membuktikan kebenaran dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan berdasarkan pra-penelitian yang telah dilakukan.
- b. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010, p. 194). Adapun jenis kuesioner yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

- c. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang sah, lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis mengenai gambaran umum dari obyek penelitian yang dipakai.

#### 4. Teknik Analisis Data

##### a. Uji t

Uji t memiliki maksud untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan dari masing-masing variabel. Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS 24 For Windows selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Ho diterima jika nilai thitung  $>$  ttabel atau nilai sig  $<$   $\alpha$
- Ho ditolak jika nilai thitung  $<$  ttabel atau nilai sig  $>$   $\alpha$  (Ghozali, 2011, p. 98).

##### b. Uji F

Uji F ini pada dasarnya untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model dapat digunakan untuk mengamati adanya hubungan terhadap variabel dependennya. Uji F ini digunakan untuk mengetahui hubungan kemungkinan bisa atau tidaknya digunakan untuk mengamati nilai variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Atau dapat dikatakan uji F ini digunakan untuk mengetahui ada hubungan atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dasar pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006, p. 1) :

- Jika nilai F hitung  $>$  F tabel dan nilai sig  $<$  0,05 maka variabel independen secara simultan memiliki hubungan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai F hitung  $<$  F tabel dan nilai sig  $>$  0,05 maka variabel independen secara simultan tidak ada hubungan terhadap variabel dependen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil olah data menggunakan aplikasi SPSS versi 24 for windows maka didapatkan hasil adalah sebagai berikut:

1. Uji t

**Tabel 1. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.329	4.507		4.510	.000
Kegiatan Rutinitas Keagamaan	.435	.202	.450	2.149	.003
Pendidikan Seks	.021	.208	.021	.102	.919

a. Dependent Variable: Pergaulan Bebas

a. Hubungan X1 Terhadap Y

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai t hitung pada variabel X1 sebesar 2,149. Untuk menentukan nilai t tabel dapat dilihat dari tabel t dan dapat dihitung

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

sebagai berikut :

Keterangan :

$\alpha = 0,05 =$  tingkat kepercayaan = 95%

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel dependen

t tabel =  $(\alpha/2 ; n-k-1)$

t tabel =  $(0,025 ; 35-2-1)$

t tabel =  $(0,025 ; 32)$

t tabel = 2,037 (Dilihat dari tabel t dengan  $\alpha = 0,025$ )

Berdasarkan hasil hitung di atas dapat disimpulkan bahwa t hitung sebesar 2,149 dan t tabel sebesar 2,037, maka t hitung > t tabel dari hasil ( 2,149 > 2,037), maka dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti terdapat hubungan antara variabel X1 terhadap Y.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel X1 terhadap Y sebesar 0,003. Nilai signifikansi pada variabel X1 terhadap Y < 0,05, maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X1 terhadap Y dengan nilai signifikansi rendah.

a. Hubungan X2 Terhadap Y

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai t hitung pada variabel X2 sebesar 0,102. Untuk menentukan nilai t tabel dapat dilihat dari tabel t dan dapat dihitung sebagai berikut :

Keterangan :

$\alpha = 0,05 =$  tingkat kepercayaan = 95%

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel dependen

t tabel =  $(\alpha/2 ; n-k-1)$

t tabel =  $(0,025 ; 35-2-1)$

t tabel =  $(0,025 ; 32)$

t tabel = 2,037(Dilihat dari tabel t dengan  $\alpha = 0,025$ )

Berdasarkan hasil hitung di atas dapat disimpulkan bahwa t hitung sebesar 0,102 dan t tabel sebesar 2,037, maka  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dari hasil ( $0,102 < 2,037$ ), maka dapat disimpulkan H2 ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel X2 terhadap Y.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel X2 terhadap Y sebesar 0,919. Nilai signifikansi pada variabel X2 terhadap Y  $> 0,05$ , maka H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X2 terhadap Y dengan nilai signifikansi tinggi.

## 2. Uji F

**Tabel 2. Hasil uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165.789	2	82.894	4.415	.002 <sup>b</sup>
	Residual	600.783	32	18.774		
	Total	766.571	34			

a. Dependent Variable: Pergaulan Bebas

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Seks, Kegiatan Rutinitas Keagamaan

Sumber Data : Hasil Olah Data, 2022.

Berdasarkan tabel 2. hasil uji F di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung 4,415. Dan nilai signifikansi 0,002. Untuk menentukan nilai F tabel dapat dilihat dari tabel F dan dapat dihitung sebagai berikut :

$$F \text{ tabel} = (k; n-k)$$

Keterangan : n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel dependen

$\alpha = 0,05 =$  tingkat kepercayaan = 95 %

F tabel = (k; n-k)

F tabel = (2; 35-2)

F tabel = (2 ; 33)

F tabel = 3,28 (Dilihat dari tabel f dengan  $\alpha = 0,05$ )

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka F tabel sebesar 3,28, maka F hitung  $> F$  tabel yakni  $4,415 > 3,28$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat hubungan variabel X1 dengan variabel X2 terhadap variabel Y secara simultan.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel X1 dengan X2 terhadap Y sebesar 0,002. Nilai signifikansi pada variabel X1 dengan X2 terhadap Y  $< 0,05$ , maka H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X1 dengan variabel X2 terhadap Y secara simultan dengan nilai signifikansi rendah.

1. Hubungan Kegiatan Rutinitas Keagamaan Terhadap Pergaulan Bebas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jalancagak, pengujian hipotesis 1 (hubungan variabel X1 terhadap variabel Y) yaitu kegiatan rutinitas keagamaan memiliki hubungan terhadap pergaulan bebas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jalancagak. Berdasarkan hasil uji t didapat t hitung (2,149) lebih besar dari t tabel (2,037), artinya kegiatan rutinitas keagamaan memiliki hubungan terhadap pergaulan bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jalancagak.

2. Hubungan Pendidikan Seks Terhadap Pergaulan Bebas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jalancagak, pengujian hipotesis 2 (hubungan variabel X2 terhadap variabel Y) yaitu pendidikan seks tidak memiliki hubungan terhadap pergaulan bebas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jalancagak. Berdasarkan hasil uji t didapat t hitung (0,102) lebih kecil dari t tabel (2,037), artinya pendidikan seks tidak ada hubungan terhadap pergaulan bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jalancagak.

3. Hubungan Kegiatan Rutinitas Keagamaan dan Pendidikan Seks Terhadap Pergaulan Bebas Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jalancagak, pengujian hipotesis 3 (hubungan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y secara simultan) yaitu kegiatan rutinitas keagamaan dan pendidikan seks memiliki hubungan terhadap pergaulan bebas secara simultan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jalancagak. Berdasarkan hasil uji F didapat F hitung (4,415) lebih besar dari F tabel (3,28), artinya kegiatan rutinitas keagamaan dan pendidikan seks memiliki hubungan terhadap pergaulan bebas secara simultan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jalancagak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data beserta interpretasinya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan rutinitas keagamaan memiliki hubungan terhadap pergaulan bebas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jalancagak. Berdasarkan interpretasi hasil uji t dengan nilai t hitung 2,149 lebih besar dari t tabel 2,037 dan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ , sehingga hipotesis diterima, maka adanya hubungan kegiatan rutinitas keagamaan terhadap pergaulan bebas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jalancagak.

2. Pendidikan seks tidak ada hubungan terhadap pergaulan bebas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jalancagak. Berdasarkan interpretasi hasil uji t dengan nilai t hitung 0,102 lebih kecil dari t tabel 2,037 dan nilai signifikansi  $0,919 > 0,05$ , sehingga hipotesis ditolak, maka tidak adanya hubungan pendidikan seks terhadap pergaulan bebas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jalancagak.
3. Kegiatan rutinitas keagamaan dan pendidikan seks memiliki hubungan terhadap pergaulan bebas secara simultan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jalancagak. Berdasarkan interpretasi hasil uji F dengan nilai F hitung 4,415 lebih besar dari F tabel yaitu 3,28 dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , sehingga hipotesis H3 diterima, maka adanya hubungan kegiatan rutinitas keagamaan dan pendidikan seks secara simultan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jalancagak.

Kegiatan rutinitas keagamaan mampu mengurangi terhadap perilaku-perilaku kenakalan remaja saat ini, khususnya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jalancagak. Karena di SMP Negeri 1 Jalancagak sudah menerapkan tata tertib mengenai kegiatan rutinitas keagamaan ini. Maka dari itu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada hubungannya antara kegiatan rutinitas keagamaan terhadap pergaulan bebas. Sedangkan pada pendidikan seks tidak ada hubungannya terhadap pergaulan bebas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jalancagak. Karena, pendidikan seks ini masih belum terlalu dipelajari secara lebih dalam, dan banyak siswa yang masih belum mengerti akan pendidikan seks ini. Dan masih menganggap bahwa ini adalah sesuatu hal yang sensitif untuk dipelajari. Dengan seringnya anak mengikuti kegiatan rutinitas keagamaan akan semakin membuat anak memiliki akhlak yang baik, dan tentunya akan terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang saat ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapanan terimakasih kepada STAI Riyadhul Jannah Subang atas supportnya, dan Kepala SMP Negeri 1 Jalancagak yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik mental maupun spiritual yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Harapan dari peneliti adalah bahwa semoga penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pembaca dan memtivasi peneliti lain pada umumnya, dan khusus bagi peneliti sendiri.

## **DAFTAR REFERENSI**

Agustina, Z. R. (2020). *Implementasi Keterampilan Ibadah (Ubudiyah) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Anisa, R., Wibowo, D. V., & Nurseha, A. (2022). UPAYA GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 2 JALANCAGAK. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 89-102.
- Ardilah, N., Anisa, R., Nurseha, A., & Jauharudin, F. A. A. (2023). Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jalancagak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21243-21248.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Azizah. (2018). Pertumbuhan Dan Perkembangan Dalam Psikologi Perkembangan. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Dalam Psikologi Perkembangan*, 1-13.
- Egistiani, S., Wibowo, D. V., Nurseha, A., & Kurnia, T. (2022). Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Menuju Indonesia Emas 2045. *Educatio*, 17(2), 141-152.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Undip.
- Khasanah, W. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 296-307.
- Lararenjana, E. (2020). *Mengenal Tujuan Pendidikan Islam dan Konsepnya dalam Membangun Kapasitas Diri*.
- Lesmana, Y., Hani, S. U., Nurmasiyanti, L. D., Agustian, R., & Hasan, I. T. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis PowerPoint Hyperlink terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 24-31.
- Michael Metekohy. (2016, December 2). Cegah HIV Sejak Dini Lewat Pendidikan Seks yang Benar. *PT. Kompas Cyber Media (Kompas Gramedia Digital Group)*, 1. <https://health.kompas.com/read/2016/12/02/072000423/cegah.hiv.sejak.dini.lewat.pendidikan.seks.yang.benar>
- Nurmasiyanti, L. D. (2019). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TSTS DALAM UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SERTA MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Pascasarjana).
- Nurseha, A. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).
- Nurseha, A., Saputra, A., Mustofa, D. R., Shahbana, E. B., Nawir, F., Mardiana, H., ... & Na'im, Z. (2021). *Education 3.0: Concept, Administration and Dynamics*. GCAINDO.
- Nurseha, A. (2022). PENGGUNAAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN. *Jurnal Keislaman*, 5(2), 186-195.
- Nurseha, A., Ardilah, N., & Ruhdiyanto, D. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK An-Nur Cimalingping.
- Nurseha, A., Cerlin, A., Rento, A., Suryani, D., & Ratnasari, R. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Budaya Dongdang 17-an di Desa Sumbersari Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21697-21701.

<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9757>

- Ruhidyanto, D., Ardilah, N., Nurseha, A., & Saputra, A. (2023). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan melalui Program Solaba di Desa Gardu Kiarapedes Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21249-21254.
- Ruhdiyanto, D., Nurseha, A., Maemunah, N., Mulyadi, M., Wahyuni, A. S., Rohaeni, N., & Fadillah, M. (2023). DAMPAK POLA ASUH ANAK AKIBAT KEHADIRAN TENAGA KERJA WANITA DI LUAR NEGERI DI DESA GARDU KECAMATAN KIARAPEDES KABUPATEN PURWAKARTA. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 246–254. <https://doi.org/10.60126/maras.v1i2.48>
- Sohim, B., Syah, S., & Hanafiah, H. (2021). Kompetensi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMP Nurul Ihsan Banjaran Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 1(2), 1-20.
- Sumara. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 2.
- Wijayanto, I. (2003). *Seks Individu The Kost, Realitas dan Moralitas Seks Kaum Terpelajar*. Tinta.
- Yusuf, E., Saputra, A., Nurmasyanti, L. D., Vionita, B. S., & Sugiharto, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Microsoft Teams Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 22(1), 33-41.